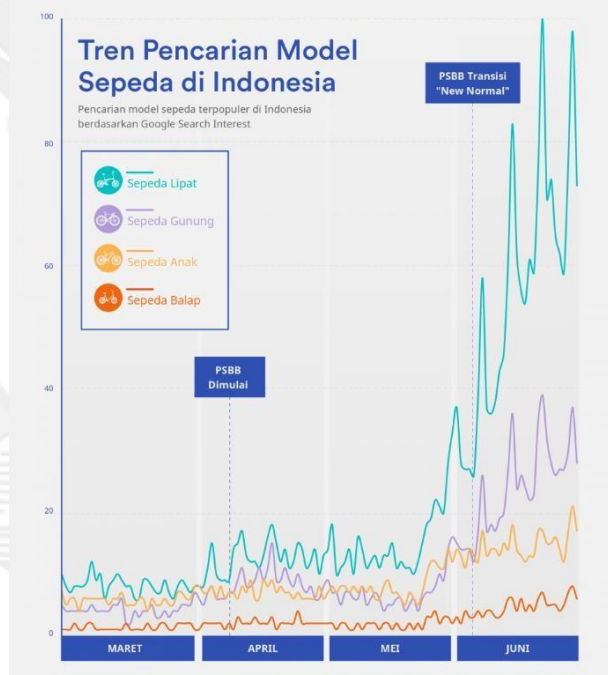


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Selama masa pandemi korona, pemanfaatan sepeda meningkat dengan tajam. Pemesanan sepeda naik hingga 50%. Pengguna sepeda di wilayah Ibukota pun meningkat hingga 1000% pada bulan Juli 2020 dari tahun sebelumnya. Terlansir di Kompas.com, hal ini disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk menjaga kesehatan diri mereka terutama dimasa pandemi ini dengan rajin bersepeda. Sehingga hal inilah yang akhirnya menjadikan bersepeda menjadi tren dikalangan maskarakat, selain sebagai sarana olahraga, alat transportasi dan sekaligus mendukung pengurangan polusi udara di Indonesia.



Gambar 1.1 Grafik Peminat Sepeda Lipat pada Masa Pandemi
Sumber: <https://iprice.sg/trends/insights/bicycle-model-trends-in-indonesia-during-the-2020-pandemic-season/>

Sepeda sendiri merupakan sarana transportasi maupun sarana olahraga yang telah lama digunakan. Sepeda pertama kali ditemukan sekitar awal tahun 1800 dan merupakan jenis sepeda tanpa pedal. Seiring berjalannya waktu bentuk sepeda terus

berkembang dan semakin diperbaharui hingga sekarang. Sepeda lipat merupakan contohnya.

Banyak orang memilih sepeda lipat karena keunggulannya yang dapat dilipat sehingga dapat mudah dibawa dan tidak memakan tempat. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat kekurangan pada sepeda lipat yang sering dirasakan terutama oleh pengguna sepeda lipat aktif. Kekurangan tersebut diantaranya penggunaan sadel yang tidak pas dan sesuai dalam bersepeda menggunakan sepeda lipat untuk jangka waktu yang lama ataupun jarak tempuh yang jauh dapat menyebabkan resiko mati rasa pada alat kelamin dan masalah reproduksi akibat tekanan pada selangkangan (*perineum*).

Hingga saat ini, sadel sepeda masih menjadi persoalan utama dari banyak pesepeda baik wanita maupun pria. Hal tersebut dikarenakan perbedaan signifikan antara tulang pinggul dan selangkangan wanita dan pria¹. Perbedaan ini yang menyebabkan saat pesepeda bersepeda menggunakan sepeda lipat dalam jangka waktu yang lama ataupun jarak tempuh yang jauh akan timbul rasa sakit dan tidak nyaman yang ditimbulkan oleh sadel yang tidak sesuai. Rasa sakit yang timbul antara wanita dan pria pun berbeda. Pada pria cenderung akan terasa mati rasa pada area kelamin akibat sadel yang tidak sesuai sedangkan pada wanita cenderung terasa seperti tertekan pada daerah kelamin akibat besarnya tekanan yang bertumpu pada daerah tersebut². Padahal sadel merupakan salah satu bagian utama dalam sepeda. Belakangan ini walaupun telah banyak sadel-sadel sepeda yang dikhususkan berdasarkan jenis kelamin, namun tidak sedikit pesepeda yang merasa masih kurang nyaman terhadap sadel sepeda dipasaran ini.

Oleh karena itu, perancangan ini dilakukan untuk menelusuri dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada sepeda lipat sekarang ini sehingga pemanfaatan sepeda lipat dapat lebih maksimal. Perancangan ini tidak terbatas baik dari struktur sepeda maupun tingkat ergonomi dari sepeda itu sendiri, baik *handlebar* ataupun sadel atau bahkan posisi duduk pengendara sendiri.

¹ S M E-mountain Core Prime, "Ergonomics for Cyclists . Perfectly Realized ." (2020): 1–80.

² Ibid.

1.2 Tujuan

1. Mengobservasi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada sadel sepeda lipat untuk memaksimalkan penggunaan sepeda.
2. Mengoptimalkan aspek ergonomi pada sadel sepeda lipat sehingga menjadi lebih nyaman dan aman.

1.3 Batasan Masalah Perancangan

1. Perancangan dan observasi ini ditujukan khusus untuk sepeda lipat dan penggunaannya.

1.4 Metode Perancangan

Berikut Metode Perancangan yang akan berlangsung:



Gambar 1.2 Metode Perancangan

Sumber: Data Pribadi, 2020

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang, tujuan, batasan masalah, metode perancangan dan penulisan makalah ini.
2. BAB II: Data dan Analisa, berisi data yang didapatkan dari cara-cara perancangan produk yang telah dijelaskan pada BAB 1, beserta analisisnya.
3. BAB III: Konsep Desain, berisi kriteria desain yang akan dicapai.
4. BAB IV: Proses Perancangan, berisi proses penulisan dalam merancang produk, yaitu sketsa, membuat dummy, data ergonomi, studi material, studi konstruksi, studi warna dan studi biaya.
5. BAB V: Hasil Analisa Rancangan, berisi kesimpulan perancangan.

